

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERILAKU ORGANISASI

Marsyela¹, Marsyeli², Maidiana³

¹Manajemen Pendidikan Islam

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,

e-mail: marsyela03@gmail.com , marsyeli332@gmail.com, Sihombingmaidiana19@gmail.com

Diterima : 19 Desember 2023

Disetujui : 20 Desember 2023

Dipublikasikan : 22 Desember 2023

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini yaitu mengetahui bagaimana perilaku pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) ataupun studi literature review dari berbagai rujukan baik jurnal maupun buku. Dalam pengambilan keputusan memerlukan rangkaian proses terstruktur agar menghasilkan suatu perubahan terhadap organisasi ke arah yang lebih baik. Tahapan dalam pengambilan keputusan meliputi : Pemahaman dan Perumusan Masalah, Pengumpulan dan Analisis Data yang Relevan, Pengembangan Alternatif-Alternatif, Evaluasi Alternatif-Alternatif, Pemilihan Alternatif Terbaik, Implementasi Keputusan, Evaluasi Hasil-Hasil Keputusan. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi perlu memperhatikan tahapan yang akan dilalui, mengetahui gaya pengambilan keputusan yang tepat untuk diterapkan, memperhatikan etika yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan agar dapat menghasilkan keputusan yang baik dan mencapai tujuan organisasi.

Kata kunci: pengambilan keputusan; perilaku organisasi

Abstract

The purpose of writing this article is to find out how decision-making behavior occurs in an organization. Writing this article used the library research method or literature review study from various references, both journals and books. Decision making requires a series of structured processes to produce a change in the organization for the better. Stages in decision making include: Understanding and Formulating the Problem, Collecting and Analyzing Relevant Data, Developing Alternatives, Evaluating Alternatives, Selection of the Best Alternative, Implementing Decisions, Evaluation of Decision Results. The results of the research state that the decision making process in an organization needs to pay attention to the stages it will go through, know the right decision making style to apply, pay attention to ethics that can influence decision making in order to produce good decisions and achieve organizational goals.

Keywords : decision making; organizational behavior

1. Pendahuluan

Perubahan lingkungan eksternal dan internal bisnis dan organisasi, baik besar maupun kecil, dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut. Agar suatu organisasi dapat berfungsi dengan lancar, diperlukan pengambilan keputusan yang cepat dan akurat untuk menyikapi berbagai perubahan yang terjadi. Keputusan yang diambil dilaksanakan oleh pengelola atau penyelenggara. Kegiatan pengambilan keputusan meliputi identifikasi masalah, pencarian langkah pemecahan masalah, evaluasi pilihan yang dipilih, dan pemilihan keputusan yang efektif. Pengetahuan dan keakraban dengan teori dan praktik pengambilan keputusan semakin meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan seorang manajer. Untuk meningkatkan efektivitas, kinerja, dan efisiensi organisasi, manajer perlu meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan meningkatkan kualitas keputusan mereka.

Perilaku organisasi dan pengambilan keputusan saling bergantung, sehingga berdampak signifikan terhadap kinerja. Pengambilan keputusan yang tidak memadai dapat menyebabkan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan dan penipisan moneter yang besar. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan organisasi dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dikelola untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pengambilan keputusan dalam organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai teori dan model pengambilan keputusan, seperti model rasional, model politik, dan model pengambilan keputusan kelompok. Setiap model memiliki kekuatan dan kelemahan spesifik dan dapat diterapkan dalam situasi berbeda tergantung pada konteks organisasi. Pengambilan keputusan dalam suatu organisasi sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi dan menjaga kelangsungan bisnis dalam lingkungan bisnis dan operasional saat ini. Oleh karena itu, ketika pemimpin dan manajer memimpin organisasi dan mengambil keputusan yang benar, maka sangat penting untuk memahami latar belakang pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi. Memang benar bahwa setiap individu dalam suatu organisasi berperilaku berbeda.

Oleh karena itu, jika kita ingin memahami perilaku organisasi, kita juga harus memahami proses pengambilan keputusan individu dalam organisasi. Karena organisasi terdiri dari individu-individu yang berbeda dengan kepribadian dan kepentingan yang berbeda-beda, memahami keputusan perilaku organisasi dan perbedaan antara masing-masing individu dapat membuat organisasi lebih kuat dan membantunya mencapai tujuannya dengan lebih mudah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi sangat penting untuk memahami perilaku organisasi.

2. Metode

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini berupa deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu pendekatan dalam penelitian sosial yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang bersifat non-numerik, seperti kata-kata, gambar, atau perilaku, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena atau pengalaman manusia. pendekatan deskriptif kualitatif yang kami gunakan untuk mengkaji tentang pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi. Data-data yang diteliti berupa buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan judul penelitian kami yang berjudul pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi. Penulis mengumpulkan dan menganalisis data-data yang bersumber dari berbagai literatur, buku-buku, dan artikel jurnal yang membahas tentang pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut ahli S.P. Siagian Pengambilan Keputusan merupakan suatu pendekatan secara sistematis pada alternative yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungannya tindakan yang paling tepat. Kemudian Harold juga menjelaskan Pengambilan keputusan menurutnya adalah pemilihan diantara alternatif tentang suatu cara bertindak yakni inti dari perencanaan, Perencanaan tidak dapat dikatakan tidak ada jika mengambil keputusan, suatu sumber yang bisa dipercaya, petunjuk atau reputasi yang telah dirancang.

Pengambilan keputusan merupakan proses pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Setiap keputusan hendaknya diusahakan agar pelaksanaannya jangan sampai menggunakan kekerasan (fisik). Langkah-langkah pelaksanaannya melalui ketauladanan yang baik sehingga para pelaksana dengan senang hati melakukan kegiatan yang telah diputuskan. (Firmadhani, 2022).

pengertian pengambilan keputusan adalah proses memilih tindakan atau keputusan tertentu dari beberapa pilihan yang tersedia. Pengambilan keputusan biasanya dilakukan dalam konteks organisasi atau bisnis, dan melibatkan pertimbangan berbagai faktor seperti risiko, biaya, manfaat, dan dampak sosial. Pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti nilai-nilai, norma, dan preferensi individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam pengambilan keputusan Ketika organisasi menghadapi persoalan biasanya keputusan diambil dengan cara berdiskusi, meyakinkan, dan kemudian mungkin dengan cara kompromi di antara para anggota. Namun demikian, apakah organisasi sedang menghadapi pengambilan keputusan yang obyektif ataukah yang subyektif, organisasi sebaiknya selalu menempuh langkah yang sistematis dalam proses pengambilan keputusan. Perubahan organisasi tidak saja bersumber dari luar tetapi justru seringkali berasal dari dalam organisasi itu sendiri. Banyak tekanan yang mengharuskan organisasi mengadakan perubahan., misalnya, kelambanan dalam pengambilan keputusan dan kelambanan dalam komunikasi, memaksa organisasi mengadakan perubahan. Seringkali terjadi organisasi tidak mengambil keputusan atau terlambat mengambil keputusan, atau keputusan yang diambilnya tidak tepat. Komunikasi yang tidak lancar, melangkahi pimpinannya, atau berkomunikasi tidak jelas, sering menimbulkan salah pengertian sehingga terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan. Dampak dari kesalahan dalam pengambilan keputusan bisa berkibat cukup fatal, diantaranya semangat kerja menurun, kemangkiran dan pergantian pegawai meningkat. Pada umumnya kesalahan dalam pengambilan keputusan lebih banyak disebabkan oleh manajemen yang tidak peka terhadap perkembangan situasi. (Sari, 2007).

Pengertian Perilaku Organisasi

perilaku organisasi adalah cara individu atau kelompok berinteraksi dan berperilaku dalam konteks organisasi atau bisnis. Perilaku organisasi meliputi berbagai aspek seperti motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Studi tentang perilaku organisasi bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan organisasi, serta untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja organisasi.

Perilaku organisasi berkaitan dengan bagaimana orang bertindak dan bereaksi dalam semua jenis organisasi. Dalam kehidupan organisasi, orang dipekerjakan, dididik dan dilatih, diberi informasi, dilindungi dan dikembangkan. Dengan kata lain, maka perilaku organisasi adalah bagaimana orang berperilaku di dalam suatu organisasi. Beberapa penulis memberikan pengertian tentang organisasi secara berbeda, namun bersifat saling melengkapi. Organisasi adalah unit sosial yang saling sadar dikoordinasikan, terdiri dari 2 (dua) orang atau lebih yang berfungsi secara relatif berkelanjutan untuk mencapai tujuan (Robbins dan Judge, 2011:36), bersama atau serangkaian tujuan. Dikatakan pula bahwa organisasi adalah suatu sistem yang dikoordinasikan secara sadar dari aktifitas 2 orang atau lebih (Keitner dan Kinicki, 2010: 5).

menurut Greenberg dan Baron yang di kutip Wibowo (2014:2), Perilaku organisasi adalah studi tentang apa yang orang pikirkan, rasakan dan lakukan di dalam dan sekitar organisasi. Perilaku organisasi adalah suatu studi tentang perilaku manusia dalam pengaturan organisasi, hubungan antara individu dengan organisasi, dan organisasi itu sendiri. Perilaku organisasi sebagai suatu ilmu pengetahuan yang terus berkembang guna membantu suatu organisasi untuk meningkatkan produktivitasnya.

Lingkup ilmu mengenai perilaku organisasi meliputi psikologi, sosiologi dan antropologi budaya di mana ilmu-ilmu tersebut telah memberikan kerangka dasar dan prinsip-prinsip pada bidang perilaku organisasi. Namun masing-masing ilmu pengetahuan memiliki tinjauan yang berbeda. Dalam mempelajari perilaku organisasi dapat dilakukan dengan tiga tingkat analisis, yaitu tingkat individu, kelompok, dan organisasi (Wijaya, 2017).

Perilaku Pengambilan Keputusan

Perilaku pengambilan keputusan berkaitan dengan ahli teori perilaku organisasi seperti dalam buku March dan Simon, *Organization*, pada tahun 1958, tetapi bidang tersebut menjadi lebih menarik dengan topik seperti motivasi dan tujuannya, dan menekankan berkurangnya pengambilan keputusan. Bidang :perilaku pengambilan keputusan dikembangkan di luar jalur teori dan penelitian perilaku organisasi oleh psikolog kognitif dan ahli teori keputusan dalam ilmu ekonomi dan informasi. Akan tetapi, baru baru ini muncul kembali minat mengenai perilaku pengambilan keputusan, dan kembali ke jalur bidang perilaku organisasi.

Ahli teori perilaku pengambilan keputusan sependapat bahwa individu mempunyai keterbatasan kognitif. Kompleksitas organisasi dan dunia secara umum menyebabkan individu bertindak dalam situasi ketidakpastian dan informasi begitu ambigu dan tidak lengkap. Kadang-

kadang risiko dan ketidakpastian ini menyebabkan pembuat keputusan organisasi mempunyai keputusan yang diragukan, atau tidak etis. sejumlah model pengambilan keputusan telah ada selama bertahun-tahun. Dasar dan titik awal untuk mengembangkan menganalisis berbagai model perilaku pengambilan keputusan adalah tetap mempertahankan tingkat dan arti rasionalitas (Kusnadi, 2015).

Perilaku pengambilan keputusan mengacu pada cara individu atau kelompok membuat keputusan dalam situasi yang kompleks. Perilaku pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti nilai-nilai, preferensi, dan pengalaman individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan waktu, risiko, dan ketidakpastian. Dalam konteks organisasi atau bisnis, perilaku pengambilan keputusan dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, memahami perilaku pengambilan keputusan menjadi penting dalam mengelola organisasi dan membuat keputusan yang tepat.

Proses Pengambilan Keputusan

Lahirnya sebuah keputusan tidak serta merta berlangsung secara sederhana begitu saja, sebab sebuah keputusan itu selalu lahir berdasarkan dari proses yang memakan waktu, tenaga dan pikiran hingga akhirnya terjadi suatu pengkristalan dan lahirlah keputusan tersebut. Saat pengambilan Keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak, sedangkan saat kejadian tak pasti adalah saat dimana sesuatu diluar diri kitalah yang menentukan apa yang akan terjadi, artinya kendali di luar kemampuan kita. (Lestari, 2015)

Proses pengambilan keputusan memiliki berapa tahap:

- Tahap 1: Pemahaman dan Perumusan Masalah.
Para manager sering menghadapi kenyataan bahwa masalah yang sebenarnya sulit dikemukakan atau bahkan sering hanya mengidentifikasikan masalah, bukan penyebab dasar. Para manager dapat mengidentifikasi masalah dengan beberapa cara. Pertama, manager secara sistematis menguji hubungan sebab-akibat. Kedua manager mencari penyimpangan atau perubahan dari yang normal.
- Tahap 2: Pengumpulan dan Analisis Data yang Relevan.
Setelah manajer menemukan dan merumuskan masalah, manajer harus memutuskan langkah-langkah selanjutnya. Manajer pertama kali harus menentukan data-data apa yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang tepat dan kemudian mendapatkan informasi tersebut.
- Tahap 3: Pengembangan Alternatif-Alternatif.
Kecenderungan untuk menerima alternatif keputusan pertama yang feasible sering menghindarkan manager dari pencapaian penyelesaian yang terbaik untuk masalah manajer. Pengembangan sejumlah alternatif memungkinkan manajer menolak kecenderungan untuk membuat keputusan terlalu cepat dan membuat keputusan yang efektif. Manager harus memilih suatu alternatif yang cukup baik, walaupun bukan sesuatu yang sempurna atau ideal.
- Tahap 4: Evaluasi Alternatif-Alternatif.
Setelah manajer mengembangkan sekumpulan alternatif, manager harus mengevaluasi sekumpulan alternatif, manager harus mengevaluasi untuk menilai efektifitas setiap alternatif.
- Tahap 5: Pemilihan Alternatif Terbaik.
Pembuatan keputusan merupakan hasil evaluasi berbagai alternatif. Alternatif terpilih akan didasarkan pada jumlah informasi bagi manager dan ketidaksempurnaan kebijakan manajer.
- Tahap 6: Implementasi Keputusan .
Setelah alternatif terbaik dipilih, para manager harus membuat rencana untuk mengatasi berbagai permasalahan dan masalah yang mungkin dijumpai dalam penerapan keputusan. Dalam hal ini, manager perlu memperhatikan berbagai resiko dan ketidakpastian sebagai konsekuensi dibuatnya suatu keputusan. Disamping itu, pada tahap implementasi keputusan manager juga perlu menetapkan prosedur laporan

kemajuan periodik dan mempersiapkan tindakan korektif bila masalah baru muncul dalam pembuatan keputusan.

- Tahap 7: Evaluasi Hasil-Hasil. Keputusan.
Implementasi keputusan harus selalu dimonitor. Manajer harus mengevaluasi apakah implementasi (Syah, 2014).

Di sisi lain Simon (dalam Fahmi, 2013) mengatakan, pengambilan keputusan berlangsung melalui empat tahap, yaitu : Intelligence adalah proses pengumpulan informasi yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan. Design adalah tahap perancangan solusi terhadap masalah. Biasanya pada tahap ini dikaji berbagai macam alternatif pemecahan masalah. Choice adalah tahap mengkaji kelebihan dan kekurangan dari berbagai macam alternatif yang ada dan memilih yang terbaik. Implementasi adalah tahap pengambilan keputusan dan melaksanakannya.

Gaya Pengambilan Keputusan

Dalam mengambil keputusan, setiap individu akan menggunakan pendekatan dengan berbagai cara yang berbeda terhadap setiap permasalahan. Gaya pengambilan keputusan lebih menunjukkan pada sikap dan tingkah laku yang ditunjukkan dalam menyelesaikan masalah.

Empat gaya pengambilan keputusan yakni:

1. Gaya mengarahkan. Tipe gaya ini memiliki toleransi rendah terhadap ambiguitas, bersikap rasional dalam cara berpikir, efisien, dan logis. Tipe gaya mengarahkan membuat keputusan secara cepat dan memusatkan perhatian pada jangka pendek. Kecepatan dan efisiensi dalam mengambil keputusan sering mengakibatkan pengambilan keputusan dengan informasi minimum dan dengan menilai sedikit alternatif saja.
2. Gaya analitis. Pembuat keputusan dengan gaya ini memiliki jauh lebih banyak toleransi terhadap ambiguitas daripada tipe gaya mengarahkan. Mereka menginginkan lebih banyak informasi sebelum mengambil keputusan dan mempertimbangkan lebih banyak alternatif daripada pengambil keputusan yang bertipe gaya mengarahkan. Pengambil keputusan analitis dicirikan sebagai pengambil keputusan yang hati – hati dengan kemampuan untuk beradaptasi atau menghadapi situasi yang unik.
3. Gaya konseptual. Individu dengan tipe gaya konseptual cenderung lebih luas pandangan mereka dan memiliki banyak alternatif. Mereka memusatkan perhatian jangka panjang dan sangat baik dalam menemukan pemecahan kreatif atas sejumlah masalah.
4. Gaya perilaku. Pengambil keputusan dengan tipe gaya ini sangat baik dalam bekerjasama dengan orang lain. Mereka menaruh perhatian pada prestasi anak buah dan sangat suka menerima saran dari orang lain. Seringkali mereka menggunakan rapat untuk berkomunikasi meskipun mereka berusaha menghindari konflik. Penerimaan oleh orang lain itu penting bagi para pengambil keputusan yang bergaya perilaku (Bernhard tewel, 2017).

Etika Pengambilan Keputusan

Dalam setiap pengambilan keputusan, organisasi memasukkan etika sebagai pertimbangan pokok. Dengan kata lain, organisasi menerapkan pertimbangan moral dalam setiap proses pengambilan keputusan. Hal ini sehubungan dengan bahwa setiap keputusan harus mengacu kepada kepentingan orang banyak sehingga setiap keputusan ataupun tindakan yang diambil harus memiliki konsekuensi bagi orang lain. Seseorang yang mengambil keputusan untuk kepentingan pribadi dapat berarah pada kegagalan organisasi. Suatu keputusan dianggap etis ketika secara legal ataupun moral dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi namun dalam penerapan etika pengambilan keputusan dapat menyebabkan umpan balik yang negatif.

Seperti pada pengambilan keputusan umumnya, etika pengambilan keputusan pun didasarkan pada proses kognitif tingkat tinggi namun terdapat pandangan lain seperti pengaruh emosi yang dapat berpengaruh terhadap perilaku tidak etis. Gaudine dan Thorne (2001), mengembangkan sebuah model yang menggambarkan bagaimana emosi mempengaruhi komponen proses pengambilan keputusan etis individu. Model tersebut menunjukkan bahwa

keadaan emosional tertentu mempengaruhi kecenderungan individu untuk mengidentifikasi dilema etika dan bahwa individu yang mengalami gairah dan pengaruh positif dapat mengatasi dilema etika dengan cara yang konsisten dengan struktur moral kognitif yang lebih maju. Sedangkan Selart dan Johansen (2011), menemukan bahwa situasi yang penuh dengan stres memiliki dampak lebih besar pada tindakan etis daripada pada pengakuan adanya dilemma etika terutama berlaku untuk situasi yang melibatkan hukuman dan kurangnya penghargaan (Bernhard tewel, 2017).

Jenis- Jenis Pengambilan Keputusan

Jenis keputusan dalam sebuah organisasi dapat digolongkan berdasarkan banyaknya waktu yang diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut, bagian mana organisasi harus dapat melibatkan dalam mengambil keputusan dan pada bagian organisasi mana keputusan tersebut difokuskan. Secara garis besar jenis keputusan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Keputusan Rutin adalah Keputusan yang sifatnya rutin dan berulang-ulang serta biasanya telah dikembangkan untuk mengendalikannya.
2. Keputusan tidak Rutin adalah Keputusan yang diambil pada saat-saat khusus dan tidak bersifat rutin.

Kerangka dasar dalam pengambilan keputusan manajerial dalam tipe keputusan dibagi menjadi:

1. Terstruktur Berisi masalah rutin yang sering terjadi, solusinya adalah standard dan baku. Prosedur yang berisi solusi terbaik dari pemecahan masalah yang ada atau mendekati solusi standar. Teknologi yang digunakan adalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) dan Penelitian Operasional.
2. Tidak terstruktur Berisi masalah kompleks menggunakan pemecahan masalah yang tidak standar. Pencarian solusi melibatkan intuisi manusia sebagai dasar pembuat keputusan. Teknologi yang digunakan adalah sistem pakar.
3. Semi terstruktur Merupakan gabungan antara terstruktur dan tidak terstruktur, solusi masalah merupakan gabungan antara prosedur solusi standar dan kemampuan manusia (Firmadhani, 2022).

4. Penutup

Pengambilan keputusan melibatkan pemilihan dari serangkaian pilihan yang tersedia untuk mengambil tindakan mana yang tepat. Keputusan biasanya dibuat dalam konteks organisasi atau bisnis dan mencakup pertimbangan berbagai faktor seperti risiko, biaya, manfaat, dan dampak sosial. Pengambilan keputusan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti nilai, norma, dan preferensi individu atau kelompok yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Perilaku organisasi adalah cara individu atau kelompok berinteraksi dan berperilaku dalam konteks organisasi atau bisnis. Perilaku organisasi mencakup berbagai aspek seperti motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan budaya organisasi. Studi tentang perilaku organisasi bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan organisasi serta untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja organisasi. Pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi adalah proses memilih tindakan atau keputusan tertentu di antara berbagai alternatif yang tersedia dalam konteks organisasi atau bisnis. Keputusan perilaku organisasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk nilai, preferensi, dan pengalaman individu dan kelompok yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Lebih lanjut, pengambilan keputusan dalam perilaku organisasi juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan waktu, risiko, dan ketidakpastian. Memahami perilaku pengambilan keputusan dalam konteks organisasi penting untuk meningkatkan kinerja dan kesuksesan organisasi.

Daftar Pustaka

Amalia, Rizki dan Firmadhani Citra. (2022). *TEKNIK PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Bandung : CV. TUJUH MEDIA PRINTING

Fahmi, Irham. (2013). *MANAJEMEN PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Bandung : Alfabeta

- Kusnadi, Dedek. (2015). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM PERILAKU ORGANISASI. Jambi : Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*
- Prastyawan, Agus dan Lestari, Yuni. (2015). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN*. Surabaya : Unesa University Press
- Sari, Eliana. (2007). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM ORGANISASI*. Jakarta : Jayabaya University Press
- Sitorus Pane, Fitri Handayani dan Siregar Sylviana. (2022). *PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA SAAT DAN PERILAKU DALAM ORGANISASI*. Medan : *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan manajemen (JIKEM)*
- Syah, Lin Yan. (2014). *PERILAKU ORGANISASI (Konsep dan Implementasi)*. Bogor : IN MEDIA
- Tewal, Bernhard, dkk. (2017). *PERILAKU ORGANISASI*. Bandung : CV. PATRA MEDIA GRAVINDO
- Wibowo. (2014). *PERILAKU DALAM ORGANISASI*. Jakarta : Rajawali Pers
- Wijaya, Candra. (2017). *PERILAKU ORGANISASI*. Medan : LPPPI (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia)